

Kajian Hermeneutik Mengenai Pencobaan Berdasarkan Yakobus 1:12-18 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini

Nelson Nuban, Nyoman Lisias Fernand Dju

Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar, Indonesia

nelsonnuban6@gmail.com, nyomanlisias@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 5 Januari 2024 Revisi: 1 Mei 2024 Diterima: 20 Mei 2024 Keywords: Grace, Rejoice, Endure, Temptation, God's Perfection	The purpose of writing this article is that the author sees that growing faith is faith that can face problems by relying on God. In accordance with the text of James 1:12-18, it explains that with trials, God wants to make each person a person who is very different from other creatures. And through that, everyone thinks that temptation is something given by God, which brings suffering and even very heavy pressure. Therefore, there are misunderstandings that exist in everyone's life so the author carries out exegesis to find good results so that there are no misunderstandings regarding the text of James 1:12-18. The research method used in writing this article is a qualitative method using the Bible, books, commentaries, dictionaries, journals, and the internet related to the title of the article discussed. The conclusion based on the text of James 1:12-18 is a conclusion that with trials, suffering, and even pressures that exist because of the urge/desire within each person, results that are not constructive are created. Because what God gives is something that can build everyone's faith, the author concludes that what God gives is something that cannot exceed a person's abilities (1 Corinthians 10:13).
	Abstrak
Kata kunci: Anugerah, Bersukacita, Bertahan, Pencobaan, Kesempurnaan Allah	Tujuan dari kepenulisan artikel ini adalah penulis melihat bahwa iman yang bertumbuh adalah iman yang dapat menghadapi masalah dengan mengandalkan Tuhan. Sesuai dengan teks Yakobus 1:12-18 menjelaskan bahwa dengan adanya pencobaan maka Allah ingin menjadikan setiap orang menjadi pribadi yang jauh berbeda dengan ciptaan-ciptaan lain. Dan melalui itu maka setiap orang menganggap bahwa pencobaan merupakan sesuatu yang diberikan oleh Allah, dengan mendatangkan penderitaan bahkan tekanan yang sangat berat. Oleh sebab itu, adanya kesalahpahaman yang ada dalam kehidupan setiap orang sehingga penulis melakukan eksegesis untuk menemukan hasil yang baik sehingga tidak adanya kesalahpahaman yang terhadap teks Yakobus 1:12-18. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan Alkitab, buku-buku, tafsiran-tafsiran, kamus, jurnal, serta internet yang berkaitan dengan judul artikel yang dibahas. Kesimpulan berdasarkan teks Yakobus 1:12-18 merupakan suatu kesimpulan bahwa dengan adanya pencobaan, penderitaan, bahkan tekanan-tekanan yang ada karena adanya dorongan/keinginan dalam diri setiap orang sehingga terciptanya hasil-hasil yang tidak membangun. Karena hal yang diberikan oleh Allah merupakan suatu hal yang dapat membangun iman setiap orang sehingga penulis menyimpulkan bahwa apa yang diberikan oleh Allah merupakan sesuatu hal yang tidak dapat melebihi kemampuan seseorang (1 Korintus 10:13).

Pendahuluan

Cobaan merupakan suatu ujian terhadap iman seseorang. Allah mengizinkan orang percaya untuk menghadapi ujian iman, dan melalui pengalaman yang ada maka iman mereka akan menghasilkan hasil diinginkan. Dalam Yakobus 1:2 merupakan kata kunci dalam konteks yang ada. Menurut pemahaman orang Yahudi, pencobaan merupakan suatu hal yang dapat mencerminkan suatu tekanan atau penganiayaan yang menurut konsep mereka hal itu akan membebani kehidupan mereka yang percaya kepada Yesus sehingga Yakobus mengirimkan surat bagi mereka yang saat itu mengalami tekanan tersebut. Berbicara mengenai pencobaan, kebanyakan orang Kristen membaca teks Kejadian. 12:3 secara literal sehingga mereka beranggapan bahwa pencobaan berasal dari Allah, dan ketika melakukan perbuatan baik maka tentunya mendapatkan berkat dari Allah dan ketika melakukan perbuatan jahat maka akan mendapatkan kutukan dari Allah. Penulis sendiri beranggapan bahwa pemahaman yang demikian tidak benar dan tepat. Tetapi pencobaan merupakan suatu cara agar mendewasakan iman, menguji kesabaran, dan ketaatan seseorang serta kesetiaan kepada Allah dalam hal mendewasakan iman seseorang.¹ Tetapi menurut pemahaman Alkitab, pencobaan ialah suatu hal yang membawa kehidupan orang percaya untuk bertumbuh lebih dewasa didalam Tuhan. Namun, pencobaan seringkali dianggap sebagai hal biasa bagi orang percaya, sehingga tidak semua orang menganggap itu sebagai hal biasa, karena ada yang menganggap itu sebagai tantangan yang terasa berat.

Didalam surat Yakobus 1:2-4, Penulis sendiri memberikan pengajaran penting bahwa perlu diketahui bersama tentang bagaimana memahami akan perbedaan antara pencobaan dan ujian. Allah menguji akan Iman orang percaya dengan suatu tujuan yang baik untuk dapat mendewasakan iman seseorang. Tetapi Iblis mencobai akan orang percaya untuk membawa kehidupan orang percaya jauh dari Tuhan. Dalam bahasa Yunani pencobaan "Peirasmos" dapat diartikan sebagai ujian, godaan, atau cobaan. Penulis memberikan pengajaran tersebut agar orang percaya dapat memiliki pemikiran yang benar tentang hal tersebut.² Penulis dapat menyimpulkan bahwa pencobaan ialah suatu hal yang dialami oleh manusia dalam bentuk godaan-godaan yang diberikan oleh Iblis untuk membawa kehidupan seseorang jauh dari Tuhan.

Dan ujian adalah suatu hal penting yang diberikan Allah kepada seseorang untuk mendewasakan Iman seseorang untuk terus bergantung kepada Allah sendiri. Kehidupan orang percaya tidak terlepas dari yang namanya pencobaan. Pencobaan seringkali dikaitkan dengan berbagai tantangan bahkan hal yang dialami oleh kehidupan umat manusia sehingga

¹ G. A Salindeho, "Pencobaan & 4 Kebajikan Jiwa Yang Dialami oleh Hamba Tuhan," *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 97, <https://www.sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/85>.

² P Widayanti, "Penderitaan Manusia Dalam Pandangan Surat Yakobus," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan ...* 1, no. 1 (2021): 72, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/124>.

kehilangan akan sukacita dalam pribadi manusia. Akibat dari hal itu banyak orang menganggap bahwa pencobaan sebagai suatu hal yang harus dihindari. Bahkan ada yang menganggap bahwa pencobaan berasal dari Allah. Seperti yang dikatakan Wiersbe bahwa Allah tidak pernah mencobai siapa pun sebab Allah itu Kudus. Dan kesalahpahaman seperti hal itu membawa akan kehidupan orang percaya merasa gagal bahkan menyerah ketika mengalami pencobaan dan ujian iman.³

Dalam ay. 13 Yakobus mengatakan bahwa setiap ujian orang percaya bisa saja gagal. Tetapi Yakobus dengan pengajarannya mengajarkan dengan tegas bahwa pencobaan bukan berasal dari Allah. Pencobaan adalah suatu masalah atau keadaan yang diizinkan oleh Tuhan dengan maksud untuk menguji akan iman seseorang. Tetapi pencobaan juga ialah suatu godaan dari Iblis yang didukung oleh keinginan manusia yang di mana pada dasarnya sudah dicemar oleh dosa.⁴

Pencobaan seringkali dikatakan bahwa Allah tidak pernah mencobai siapapun (Yak. 1:13b). Namun, ketika membaca Kejadian. 22:1-19 di mana dalam teks tersebut menulis tentang Abraham mendapat suatu pencobaan atau ujian sehingga apakah iman Abraham tetap kuat, di mana ketika Abraham meninggalkan negerinya, pada saat itu Abraham lebih mengasihi Allah daripada mengasihi bapaknya, dan itupun dilihat bahwa ketika Abraham dikaruniai seorang anak, maka dia masih saja mengasihi Allah daripada anaknya.⁵

Ketaatan Abraham mengenai perintah itu merujuk kepada suatu hal yang berat. Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak (Ibr. 11:17). Perintah yang disampaikan Allah itu bertentangan dengan hukum Allah sebelumnya (Kel. 20:13), dengan hukuman yang keras (9:5-6). Hal ini sangat jelas bahwa dapatkah Allah menentang akan diri-Nya sendiri? Allah yang menentang akan kecurangan akan korban bakaran (Yes. 61:8) pasti tidak akan senang dengan suatu pembunuhan atas korban yang demikian.⁶

Pencobaan juga bukan hanya dialami oleh Abraham, tetapi Tuhan juga memberikan penderitaan bagi Ayub untuk menguji akan ketekunan Ayub kepada Tuhan. Pokok utama dalam kitab Ayub bertujuan kepada pencobaan yang diberikan Tuhan kepada Ayub serta kehadiran Tuhan dalam penderitaan yang dialami oleh Ayub. Kehidupan Ayub menggambarkan bahwa ia adalah seorang yang saleh dan jujur serta memiliki sikap dan karakter yang baik melalui kesalehannya. Tetapi suatu kenyataan dalam teks bahwa Ayub mengalami penderitaan tetapi dia tetap setia kepada Allahnya.⁷

Dengan kepenulisan ini, maka penulis lebih berfokus untuk mengambil dua tokoh yaitu Abraham dan Ayub sebagai contoh dalam Perjanjian Lama sebagai pandangan bahwa pencobaan juga bisa saja dialami oleh manusia khususnya bagi orang yang hidup dalam

³ Hiskia Gulo, "Konsep Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, No. 2 (18 November 2020): 164, <https://doi.org/10.46558/Bonafide.V1i2.22>.

⁴ Gulo, "KONSEP PENCobaan MENURUT YAKOBUS 1," 172.

⁵ Matthew Henry, *Kitab Kejadian* (Momentum, 2014), 469.

⁶ Henry, *Kitab Kejadian*, 473.

⁷ Peniel Maiaweng, *Teologi Kitab Ayub* (Makassar, 2019), 26.

ketaatan mereka kepada Yesus Kristus. Kehidupan orang percaya tidak terlepas dari yang namanya pencobaan karena pencobaan seringkali dikaitkan dengan berbagai tantangan bahkan hal yang dialami oleh kehidupan umat manusia sehingga kehilangan akan sukacita dalam pribadi manusia. Akibat dari hal itu banyak orang menganggap bahwa pencobaan sebagai suatu hal yang harus dihindari. Bahkan ada yang menganggap bahwa pencobaan berasal dari Allah. Seperti yang dikatakan Wiersbe bahwa Allah tidak pernah mencobai siapa pun sebab Allah itu Kudus. Dan kesalahpahaman seperti hal itu membawa akan kehidupan orang percaya merasa gagal bahkan menyerah ketika mengalami pencobaan dan ujian iman.⁸ Dan ketika berbicara tentang pencobaan, maka hal itu masih menjadi permasalahan bagi pemahaman kekristenan saat ini. Namun, ketika membaca Kejadian. 22:1-19 di mana dalam teks tersebut menulis tentang Abraham mendapat suatu pencobaan atau ujian sehingga apakah iman Abraham tetap kuat? ⁹ Jadi berdasarkan latar belakang, maka penulis menulis dengan judul : Kajian Hermeneutik Mengenai “Pencobaan” Berdasarkan Yakobus 1:12-18 Dan Implikasi Bagi Orang Percaya Masa Kini.

Teori

Setiap orang harus membedakan antara pencobaan yang muncul dari keinginan seseorang dan ujian yang diberikan Tuhan untuk menguji serta mendewasakan iman mereka. Pencobaan seringkali merujuk kepada suatu godaan yang membawa seseorang dalam berbuat dosa. Tetapi ujian adalah situasi serta pengalaman yang digunakan untuk menguji akan kemampuan, serta melihat akan kekuatan dan kelemahan, atau memberikan sesuatu peluang dalam pertumbuhan iman seseorang serta mengajarkan untuk bertahan dalam ujian tersebut.¹⁰

Pencobaan ialah dari dalam diri manusia sehingga ujian dan godaan dari luar (eksternal) menjadi penyebab pencobaan dari dalam diri manusia. Adanya pembahasan penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam konteks keagamaan seperti dalam Alkitab. Yakobus menjelaskan tentang pencobaan dari dalam diri manusia serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghadapinya. Sesuatu yang dihadapi oleh manusia yang membuat manusia jatuh dalam dosa ialah karena disebabkan dari pribadi seseorang, dan bukan Allah yang menjadi penyebab dari pencobaan tersebut.¹¹ Selain daripada itu Pencobaan yang dialami Yesus di Padang Gurun menjadi bukti bahwa kemanusiaan Yesus setara dengan manusia pada umumnya sehingga Dia mengalami pencobaan tersebut. Pencobaan yang

⁸ Gulo, “Konsep Pencobaan Menurut Yakobus 1,” 165.

⁹ Henry, *Kitab Kejadian*, 469.

¹⁰ Aben Tuke Banamtuan, Zega Abad Jaya, *Makna Pencobaan Menurut Yakobus Dan Implikasi Bagi Pelayan Tuhan Masa Kini*, 2 (2023): 163.

¹¹ A. Yuber, E. Maupak, dan Y. Hermin, “Makna Teologis Pencobaan Menurut Yakobus 1: 12-15 dan implikasinya bagi pelayan Tuhan masa kini,” *Nautical: Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (2023): 1, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/576>.

dialami oleh Yesus pada awalnya dialami oleh umat Allah dalam kehidupan mereka (1 Kor. 10:1-13), ujian tersebut menunjukkan akan pribadi kemanusiaannya. Pencobaan Yesus juga setara dengan yang dihadapi oleh Adam dan Hawa (Kej. 3), yang dapat digambarkan dengan keinginan daging serta adanya keangkuhan hidup (1 Yoh. 2:16). Pencobaan-pencobaan seperti itu menjadi hal biasa yang dapat dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupan pribadi mereka.¹²

Pencobaan merupakan suatu perbuatan dalam melakukan kejahatan. Tuhan tidak dapat dicobai oleh yang jahat karena hakikat-Nya ialah Kudus. Tuhan juga tidak dicobai oleh orang berdosa (Ul. 6:16) dan Tuhan juga tidak mencobai siapa pun. Ada perbedaan serta adanya serta bertolak belakang antara Kel. 17:1-17 serta Mazmur. 94:9 yang menjelaskan bahwa manusia dapat mencobai Tuhan. Kehidupan setiap orang yang tidak beriman akan dengan mudah jatuh dalam pencobaan ataupun dengan godaan-godaan yang ada. Pencobaan dan godaan bukan bersumber dari Allah, karena hal itu membuat seseorang akan mudah jatuh dalam dosa sehingga Allah memberikan suatu kehidupan kekal bagi setiap orang yang percaya bahkan dapat dengan mudah bertahan dalam pencobaan serta godaan yang ada.¹³ Kata Pencobaan yang digunakan oleh Yakobus merupakan *peirasmos* yang memiliki arti pencobaan, pembujukan. Dalam surat Yakobus kata pencobaan memiliki makna untuk menguji atau ujian, serta tujuan dari ujian ialah merupakan sesuatu hal yang membangun iman seseorang atau sama halnya dengan sesuatu yang baik. Dalam bahasa Indonesia ujian sering disamakan dengan suatu godaan. Karena godaan memiliki tujuan yang ingin menjatuhkan seseorang. Yakobus mempunyai suatu usaha dengan membawa pemikiran serta pemahaman orang-orang Yahudi di perantaraan untuk mengerti dengan benar akan pencobaan tersebut, sehingga mereka dapat dengan jelas memaknai akan maksud dan tujuan dari Yakobus sendiri.¹⁴

Metode

Penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang mencoba memahami akan fenomena dalam suatu susunan dalam bentuk pola serta dalam konteks naturalnya dengan tidak memanipulasi suatu fenomena yang diamatinya (Latour, 2005; Leedy dan Ormrod 2001). Salah satu ciri khas penelitian kualitatif ialah dengan melibatkan manusia sebagai responden. Penelitian kualitatif juga ialah untuk berusaha serta menggali dan memahami dengan benar tentang makna dari orang berbeda.¹⁵ Dengan melihat penelitian tersebut, maka

¹² A Simanjuntak, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3* (Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1976), 69.

¹³ A. Yuber, E. Maupak, dan Y. Hermin, "Makna Teologis Pencobaan Menurut Yakobus 1: 12-15 dan Implikasinya Bagi Pelayan Tuhan Masa Kini," *Nautical: Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (2023): 1, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/576>.

¹⁴ Monding, "Kajian Historis-Kritis Tentang Pencobaan Dalam Yakobus 1," 158.

¹⁵ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, 2021), 9.

penulis menggunakan metode kualitatif dengan berupa Alkitab, buku-buku, tafsiran-tafsiran, kamus, jurnal, serta internet yang berkaitan dengan judul artikel yang dibahas.

Analisis Latar Belakang Yakobus 1:12-18

Yakobus memberikan pengajaran kepada kedua belas Suku di Perantauan untuk bertahan dalam menghadapi godaan-godaan yang ada. Yang mana kedua belas Suku di Perantauan sedang diombang-ambingkan yang dapat berkaitan dengan masalah dari kehidupan sosial yang berbeda-beda, ekonomi, penderitaan, adanya pertengkaran, harta benda, serta adanya kecenderungan untuk saling mengasihi dan mencintai keadaan dunia ini. Hal yang ada dapat mengoyahkan iman kepercayaan termasuk bagi orang-orang Kristen saat itu. Dengan adanya kondisi seperti itu tentunya akan mengalami ujian iman sebagai suatu proses yang harus dijalani dan pastinya dialami oleh semua umat Allah, meskipun dengan keadaan yang berbeda-beda.¹⁶

Eksposisi Surat Yakobus 1:12-18

Eksposisi adalah menyampaikan maksud teks daalam hubungannya dengan suatu penerapan untuk masa kini. Tujuan dari eksposisi ialah mencari tahu isi dan maksud penulis dalam teks Yakobus 1:12-18 dengan memperhatikan langkah-langkah penafsiran yang digunakan oleh Hasan Sutanto.

Analisis (Ayat 12)

Kata Μακάριος (makarios) dari kata dasar μακάριος (makarios) dengan akhiran (ος) dan kata ini merupakan bentuk kata sifat nominatif tunggal maskulin.¹⁷ Dan kata ini berarti “yang berbahagia, yang penuh bahagia, yang diberkati, yang penuh berkat,”¹⁸ Penekanan berkat yang diberikan Tuhan menunjukkan kepada perkenaan-Nya atas umat Tuhan. Berkat lebih berfokus kepada tujuan Tuhan kedewasaan jasmaniah dan rohaniah. Berkat yang dimaksudkan bukanlah kepada bagaimana berkaitan dengan akhir zaman, tetapi lebih kepada kenikmatan di masa kini, bahkan di dalam kekekalan. Oleh sebab itu, kata Μακάριος lebih diterjemahkan menjadi “yang diberkatilah” karena penekanan ini berupa manfaat yang akan diterima oleh seseorang.¹⁹ Sebenarnya arti harafiahnya adalah “yang berbahagia” sedangkan dalam terjemahan bahasa inggis “the blessed” (yang diberkati). Karena kata ini

¹⁶ Desprians Rismawati Tumangger et al., *Bertahan Dalam Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15 Dan Refleksi Teologisnya Terhadap Jemaat GKPPD Sangga Beru*, 2, no. 3 (2024): 2, <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.327>.

¹⁷ *Bibleworks* 8. “Μακάριος,” dengan akhiran “ος.”

¹⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II* (2010), 467.

¹⁹ Hasan Sutanto, *Surat Yakobus : Berita Pendamaian Yang Patut Didengar* (Literatur Saat, 2006), 202.

berjenis adjective maka lebih cocok diterjemahkan “yang berbahagia.” Sebabnya, penulis menyimpulkan bahwa makna kata Μακάριος lebih difokuskan bagi orang-orang yang dapat menunjukkan ekspresi dari tindakan mereka.

Kata ὑπομένει (upomenei) yang merupakan kata dasar ὑπομένω (upomeno) dari bentuk kata kerja indikatif aktif orang ketiga tunggal maskulin dengan akhiran (ει),²⁰ yang berarti “tinggal, bertahan, menanggung, tetap,” yang mana kata ini digunakan sebanyak 17 kali dalam Perjanjian Baru, seperti Matius 10:22 diterjemahkan ‘bertahan,’ Lukas 2:43 diterjemahkan ‘tinggallah,’ dan ayat-ayat lainnya.²¹ Dalam Alkitab versi terjemahan bahasa Indonesia seperti Terjemahan Lama (TL) menerjemahkan kata ὑπομένει sebagai dan ‘menanggung’ (TL), dan Firman Allah Yang Hidup (FAYH) menerjemahkannya menjadi ‘tidak berbuat salah.’ Namun ada beberapa terjemahan menerjemahkan kata ὑπομένει sebagai ‘bertahan/endures’ (KJV, NET, TB). Kata ὑπομένω (upomeno) ini merupakan suatu kata yang dapat dilihat dalam ayat sebelumnya, yang mana kata ini mempunyai akar kata yang sama yaitu ὑπομονήν (hupomonen) ‘ketahanan’ (Ay. 3).²² Oleh sebab itu, kata ὑπομένει adalah kata yang berhubungan dengan ketekunan/iman seorang percaya dalam menghadapi pencobaan. Ketekunan ialah suatu hal utama untuk mendapatkan kedewasaan iman dengan kata lain ‘ketekunan’ adalah salah satu bukti dari kedewasaan yang dimiliki oleh setiap orang percaya. Yakobus menekankan kepada orang-orang yang ada diperantauan untuk berbahagia dalam pencobaan yang akan mereka alami dengan terus ‘bertahan’ atau sama halnya ‘tinggal.’ Makna dari kata ὑπομένω (upomeno) adalah suatu makna yang menjelaskan bahwa kehidupan kedua belas suku di Perantauan dapat mencerminkan kehidupan yang berpusat pada Kristus dengan memiliki ketekunan dalam kehidupan mereka ketika menghadapi pencobaan tersebut.

Kata πειρασμόν (peirasmon) merupakan kata dasar πειρασμός (peirasmos) dengan bentuk kata benda akusatif tunggal maskulin dan akhiran (ός),²³ yang berarti “pengujian, ujian, penggodaan, dan godaan.”²⁴ Dalam terjemahan lainnya seperti (NET) menerjemahkan πειρασμόν sebagai ‘pengujian,’ dan (KJV, TB, ENDE) menerjemahkannya menjadi ‘pencobaan.’ Namun, ditemui dalam beberapa terjemahan lainnya yang menerjemahkan menjadi ‘cobaan’ (NAS, NIV, BIMK). Kata πειρασμόν juga biasa diterjemahkan ‘pencobaan,’ yang mana kata ini digunakan sebanyak 22 kali dalam Perjanjian Baru, seperti Matius 6:13 yang diterjemahkan ‘ke dalam pencobaan.’ Kata πειρασμός (peirasmos) merupakan suatu makna yang cukup mendalam terkait dengan iman serta hubungan antara manusia dengan Allah. Di dalam Yakobus 1:2-4 juga menegaskan bahwa pencobaan atau ujian harus dianggap

²⁰ Bibleworks 8. t.t. “ὑπομένει,” dari kata dasar “ὑπομένω.”

²¹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 733.

²² Hasan Sutanto, *Tafsiran Surat Yakobus : Pembawa Pendamaian* (Literatur SAAT, 2022).

²³ Bibleworks 8. t.t. “πειρασμόν,” dari kata dasar “πειρασμός,” dengan akhiran “ός.”

²⁴ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 586.

sebagai sesuatu yang dapat membawa kepada sukacita. Pencobaan ini membantu mereka untuk memperkuat iman mereka kepada Allah, serta adanya buah yang menghasilkan ketekunan, dan pada akhirnya membawa mereka kepada kedewasaan iman serta kesempurnaan yang benar, atau sama halnya bahwa dengan adanya pencobaan maka iman mereka akan lebih diuji sehingga menjadi lebih kuat didalam Yesus Kristus. Oleh sebab itu, penting dalam mengerti kata ini karena suatu ujian dalam konteks ini berupa berbagai godaan yang menghasilkan suatu proses dalam melewati ujian untuk memaknai maksud demikian. Makna kalimat ini juga tentunya dihadapi setiap orang untuk mengerti serta memaknai ujian yang diberlakukan.

Analisis (ayat 13)

Kata πειραζόμενος (peirazomenos) merupakan kata dasar πειράζω dengan bentuk kata kerja participle nominatif tunggal maskulin dengan akhiran (ος),²⁵ yang berarti “mencoba (Allah), menguji, menjebak, menggoda, penggoda.”²⁶ Kata πειράζω umumnya diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu (TB, FAYH, AYT) “apabila seseorang dicobai,” melalui terjemahan (TL) “apabila ia terkena pencobaan”. Terjemahan dalam Indonesia jika dilihat dari kata πειράζω dapat mengandung sesuatu yang implisit oleh karenanya kata πειράζω tidak hanya dilihat secara aslinya, tetapi perlu melihat terjemahan-terjemahan lainnya untuk mengetahui maksud lain dari kata tersebut. Terjemahan (KJV dan NAS) when he is tempted, artinya “ketika dia tergoda” (NIV) when tempted, artinya “ketika tergoda” ini berupa suatu tindakan yang harus diwaspadai terhadap pencobaan tersebut. Sebabnya kata πειράζω harusnya diterjemahkan menjadi ‘apabila seseorang dicobai,’ karena bentuknya partikel kata kerja nominatif pasif maskulin dengan akhiran ος sebagai kata penghubung, sehingga lebih cocok diterjemahkan menjadi ‘apabila seseorang dicobai.’

Analisis (ayat 14)

Kata ἐπιθυμία (epithumias) merupakan kata dasar ἐπιθυμία berasal dari bentuk kata benda genetif tunggal feminim,²⁷ yang berarti “keinginan, hawa nafsu,”²⁸ yang mana kata ini digunakan sebanyak 38 kali dalam Perjanjian Baru, seperti Markus 4:19 diterjemahkan ‘keinginan-keinginan,’ Lukas 22:15 diterjemahkan ‘aku sangat rindu,’ dan ayat-ayat lainnya. Didalam terjemahan-terjemahan lainnya, Karena bentuknya genetif tunggal feminim maka cocoknya diterjemahkan ‘keinginan. Makna dari kata ἐπιθυμία merupakan suatu hal yang dapat merujuk kepada kehidupan seseorang untuk hidup dalam dosa. Keinginan yang

²⁵ Bibleworks 8. t.t.. “πειραζόμενος,” dari kata dasar “πειράζω.”

²⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 586.

²⁷ Bibleworks 8. t.t.. “ἐπιθυμία,” dari kata dasar “ἐπιθυμία.”

²⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 283.

dimaksud dalam konteks Yakobus memiliki kaitannya dengan konteks Yohanes, yang mana dalam 1 Yohanes 2:16 menjelaskan bahwa keinginan yang timbul dalam diri seseorang ialah karena adanya keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup yang dapat membawa kehidupan seseorang jauh dari Tuhan. Dengan memperhatikan keinginan-keinginan yang ada, maka dapat diketahui bahwa keinginan tersebut timbul dalam diri mereka dan keinginan tersebut tidak diberikan oleh Allah melainkan diri sendiri. Secara umum, kata ἐπιθυμία dalam surat Yakobus merujuk kepada dorongan yang ada dalam diri sendiri untuk melakukan dosa secara netral. Sebabnya, Yakobus memberikan peringatan kepada mereka bahwa keinginan yang tidak terkendali akan membawa mereka kepada dosa dan kematian rohani.

Perlu diperhatikan antara kedua perbedaan dari keinginan dan nafsu. Kata ἐπιθυμία (epithumia) diterjemahkan 'keinginan,' dan ἡδονῶν²⁹ (hodenā) berarti 'kenikmatan, hawa nafsu.'³⁰ Kedua kata ini memiliki perbedaan yang jauh berbeda, di mana kata 'keinginan' dapat merujuk kepada keinginan untuk mendorong seseorang untuk bisa melahirkan dosa karena keinginan tersebut. Kata ἡδονῶν merupakan suatu makna yang lebih merujuk kepada dorongan yang tidak bisa dikendalikan, dan bisa membawa kepada kepuasan hasrat duniawi serta kesenangan diri sendiri. Sebabnya, kedua kata ini bisa menjadi fokus utama bagi kehidupan kedua belas suku di Perantauan saat itu.

Analisis (ayat 15)

Kata ἡ³¹ berarti "ini, itu, nya,"³² dan kata ini sebagai bentuk kata tambahan dalam suatu kata, untuk menerangkan makna yang ada dengan jelas. Dan kata ἐπιθυμία dengan bentuk kata benda nominatif tunggal maskulin,³³ yang berarti "keinginan, hawa nafsu,"³⁴ yang mana kata ini digunakan sebanyak 38 kali dalam Perjanjian Baru, seperti Markus 4:19 diterjemahkan 'keinginan-keinginan,' Efesus 2:3 diterjemahkan 'hawa nafsu,' dan ayat-ayat lainnya.

Kata συλλαβοῦσα (sullabousa) merupakan kata dasar συλλαμβάνω yang berasal dari kata kerja participle aorist aktif dengan bentuk nominatif tunggal maskulin,³⁵ yang berarti "memegang, menangkap, mengandung, membantu,"³⁶ yang mana kata ini digunakan

²⁹ Bibleworks 8.

³⁰ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 345.

³¹ Bibleworks 8. t.t. "ἡ," dari kata dasar "ὅ." Suatu kata tambahan.

³² Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 510.

³³ Bibleworks 8. t.t. "ἐπιθυμία."

³⁴ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 283.

³⁵ Bibleworks 8. t.t. "συλλαβοῦσα," dari kata dasar "συλλαμβάνω."

³⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 682.

sebanyak 6 kali didalam Perjanjian Baru, seperti Matius 26:55 diterjemahkan 'menangkap,' Lukas 14:48 diterjemahkan 'mengandung,' dan ayat-ayat lainnya. Dengan melihat kata συλλαβοῦσα maka lebih cocok diterjemahkan 'mengandung.'

Kata τίκτει (tiktei) merupakan kata dasar τίκτω yang menunjukkan kepada bentuk kata kerja present indikatif aktif orang ketiga tunggal maskulin,³⁷ yang berarti "melahirkan, menghasilkan,"³⁸ yang mana kata ini digunakan sebanyak 18 kali didalam Perjanjian Baru, seperti Matius 1:23 diterjemahkan 'melahirkan,' Matius 2:2 diterjemahkan 'dilahirkan.' Dengan melihat bentuk katanya adalah kata kerja orang ketiga tunggal maka seharusnya diterjemahkan 'dia sedang melahirkan.'

Analisis (ayat 16)

Kata πλανᾷσθε (planasthe) merupakan kata dasar πλανᾶω dengan sifatnya kata kerja bentuk present indikatif pasif orang kedua jamak,³⁹ yang berarti "menyesatkan, menipu, mengembara," yang mana kata ini digunakan sebanyak 39 kali dalam Perjanjian Baru, seperti Matius 18:1 diterjemahkan 'sesat,' Markus 12:24 diterjemahkan 'menyesatkan,' Lukas 21:8 diterjemahkan 'disesatkan,' dan ayat-ayat lainnya.⁴⁰ Dengan melihat kata πλανᾷσθε maka diterjemahkan 'kamu sekalian sedang disesatkan,' karena bentuk yang dimiliki kata πλανᾷσθε adalah present indikatif pasif orang kedua jamak.

Analisis (ayat 17)

Kata δόσις (dosis) merupakan kata dasar δόσις di mana kata ini bersifat kata benda dengan bentuk nominatif tunggal feminim,⁴¹ yang berarti "perbuatan memberi, pemberian," yang mana kata ini digunakan sebanyak 2 kali dalam Perjanjian Baru, seperti Filipi 4:15 diterjemahkan 'hutang,' dan Yakobus 1:17 diterjemahkan 'pemberian.'⁴² Penggunaan kata ini adalah bentuk nominatif tunggal feminim, maka dapat diterjemahkan 'pemberian.' Kata ἀγαθὴ (agathe) merupakan kata dasar ἀγαθός sifat dari kata ini ialah bentuk nominatif tunggal feminim,⁴³ yang berarti "baik, baik hati, jujur, berguna," yang mana kata ini digunakan sebanyak 102 kali dalam Perjanjian Baru, seperti Matius 5:45 diterjemahkan 'orang yang baik,'

³⁷ Bibleworks 8. t.t. "τίκτει," dari kata dasar "τίκτω."

³⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 709.

³⁹ Bibleworks 8. t.t. "πλανᾷσθε," dari kata dasar "πλανᾶω."

⁴⁰ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 604.

⁴¹ Bibleworks 8. t.t. "δόσις."

⁴² Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 210.

⁴³ Bibleworks 8. t.t. "ἀγαθὴ," dari kata dasar "ἀγαθός."

Markus 3:4 diterjemahkan 'berbuat baik,' dan ayat-ayat lainnya.⁴⁴ Melihat kata ἀγαθὴ, maka dapat diterjemahkan 'yang baik,' karena bentuknya nominatif tunggal feminim.

Analisis (ayat 18)

Kata βουλευθεῖς (bouletheis) merupakan kata dasar βούλομαι yang berfungsi sebagai kata kerja particle aorist pasif dengan bentuk nominatif pasif maskulin,⁴⁵ yang berarti "bermaksud, mengingini," yang mana kata ini digunakan sebanyak 37 kali dalam Perjanjian Baru, seperti Matius 1:19 diterjemahkan 'bermaksud,' Markus 15:15 diterjemahkan 'ingin,' dan ayat-ayat lainnya.⁴⁶ Sebabnya, kata βουλευθεῖς lebih cocoknya diterjemahkan 'karena ia telah bermaksud,' karena bentuknya kata kerja aorist pasif.

Kata ἀπαρχήν (aparkhen) merupakan kata dasar ἀπαρχή yang bersifat kata benda akusatif feminin tunggal,⁴⁷ yang berarti "buah sulung,"⁴⁸ yang mana kata ini digunakan sebanyak 9 kali dalam Perjanjian Baru, seperti Roma 8:23 diterjemahkan 'karunia sulung,' 1 Korintus 15:23 diterjemahkan 'sebagai yang sulung,' dan ayat-ayat lainnya. Dengan melihat bentuk dari kata ini maka harusnya diterjemahkan 'buah sulung,' karena bentuk yang digunakan adalah kata benda akusatif tunggal. Anak sulung yang dimaksud dalam konteks Yakobus ialah suatu kehidupan orang percaya atau jati diri orang kristen sebagai 'buah sulung'⁴⁹ yang dimaksud disini ialah kehidupan yang berbeda dengan ciptaan-ciptaan lain, artinya kehidupan manusia lebih mulia dari ciptaan lain. Buah sulung yang dimaksud disini dapat dikaitkan dalam (Gal. 2:20), yang mana kehidupan orang percaya yang telah disebut sebagai buah sulung seharusnya memiliki kesadaran bahwa kehidupannya bukan hanya seperti kehidupan sebagai manusia berdosa, tetapi adanya kesadaran bahwa ketika seseorang telah diselamatkan oleh Allah maka kehidupannya harus mencerminkan karakter Kristus yang ada dalam dirinya karena Kristus telah hidup didalamnya.

Kata κτισμάτων (ktismaton) merupakan kata dasar κτίσμα, dan kata ini bersifat kata benda genitif jamak,⁵⁰ yang berarti "ciptaan,"⁵¹ yang mana kata ini digunakan sebanyak 4 kali dalam Perjanjian Baru, seperti 1 Timotius 4:4 diterjemahkan 'diciptakan,' dan ayat-ayat lainnya. Kata ini digunakan untuk menunjukkan kepada kepemilikan atau adanya hubungan

⁴⁴ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 2.

⁴⁵ Bibleworks 8. t.t. "βουλευθεῖς," dari kata dasar "βούλομαι," dengan akhiran yang "εῖς."

⁴⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 146.

⁴⁷ Bibleworks 8. t.t. "ἀπαρχήν," yang berasal dari kata dasar "ἀπαρχή."

⁴⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 85.

⁴⁹ Sutanto, *Tafsiran Surat Yakobus : Pembawa Pendamaian*, 218.

⁵⁰ Bibleworks 8. t.t. "κτισμάτων," yang berasal dari kata dasar "κτίσμα."

⁵¹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*, 437.

genetif antara dua atau lebih. Sebabnya, kata κτισμάτων dapat diterjemahkan ‘ciptaan-ciptaan,’ karena bentuknya adalah kata benda genetif jamak.

Makna Pencobaan Berdasarkan Yakobus 1:12-18

Berdasarkan semua data-data serta analisis penafsiran yang dilakukan oleh penulis dengan kesimpulan untuk menjawab pokok masalah pertama mengenai apa makna pencobaan berdasarkan Yakobus 1:12-18, yaitu:

Pencobaan Menghasilkan Tahan Uji

Ketaatan kepada Allah untuk bertahan dalam godaan atau pencobaan adalah sesuatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan ketaatan tersebut akan menghasilkan suatu pengharapan kepada Allah untuk bertahan dalam pencobaan. Ibrani 5:8 mengatakan bahwa Yesus belajar taat kepada apa yang dialami-Nya sampai Ia mendapatkan suatu kehormatan yang patut diterima-Nya. Sama halnya dengan Ibrani 2:10 menjelaskan bahwa Allah membawa banyak orang kepada kemuliaan, dengan menyempurnakan Yesus untuk membawa mereka kepada keselamatan dengan penderitaan yang dialami. Bertahan dalam pencobaan sama halnya dengan bertekun. Paulus bersukacita atas godaan dan pencobaan, dan menyimpulkan bahwa kesengsaraan dapat menimbulkan ketekunan, serta ketekunan dapat menimbulkan tahan uji, dan tahan uji dapat menimbulkan pengharapan (Rm. 5:3-4). Rasul Paulus juga dapat menegaskan bahwa ketaatan Yesus tersebut ditekankan bahwa Ia taat sampai mati (Flp. 2:8).⁵²

Pencobaan Tidak Berasal Dari Allah

Musuh terbesar dalam diri setiap orang percaya adalah karena kenyataan dari dunia/lingkungan, kedagingan, dan Iblis. Kenyataan tersebut dapat menjadikan pribadi seseorang untuk tergoda dengan hal-hal yang ada, sehingga Allah yang dipersalahkan. Kenyataan-kenyataan yang ada dapat menjadikan pribadi mereka menjadi goyah. Terpenting dalam kenyataan yang ada ialah kedagingan. Kedagingan merupakan pribadi dalam diri seseorang yang menjadi faktor utama dari godaan tersebut.⁵³ Godaan yang ada dalam diri seseorang terjadi bukan hanya karena adanya dorongan dan keinginan dari diri sendiri, tetapi adanya dorongan dari Iblis dalam bentuk dan cara yang berbeda-beda melalui cobaan-cobaan yang ada. Semua bentuk dan cara yang dilakukan oleh Iblis menjadi tujuan utama untuk mencobai dan memikat seseorang berbuat dosa dan adanya keterlibatan dalam hal-hal yang dianggap Allah tidak benar.⁵⁴

⁵² Mark. R Littleton, *Siap Tempur Memenangkan Peperangan Melawan Pencobaan* (Yayasan Kalam Hidup, 1998), 92.

⁵³ Littleton, *Siap Tempur Memenangkan Peperangan Melawan Pencobaan*, 49.

⁵⁴ Littleton, *Siap Tempur Memenangkan Peperangan Melawan Pencobaan*, 52.

Pencobaan Karena Adanya Pemberian Melalui Anugerah Hanya Milik Allah

Ada pemberian yang diberikan oleh Allah kepada mereka yaitu anugerah, kata ini akan bernuansa mencakup pribadi Allah serta kepedulian Allah terhadap umat-Nya, khususnya mereka yang terpanggil untuk menaati perintah-perintah-Nya, dan melalui anugerah yang menjadi tujuan utama dari pribadi-Nya. Adanya pembuktian bahwa anugerah Allah dinyatakan melalui pengorbanan-Nya yang menjadi korban tebusan yang sempurna bagi setiap manusia. Sebabnya, anugerah yang dinyatakan bagi manusia seharusnya terdapat respon manusia terhadap pemberian-pemberiaan yang diberikan-Nya. Arti pemberian melalui anugerah hanya milik Allah adalah penegasan bagi umat Allah yang memiliki kesalahpahaman atau kekeliruan di mana mereka menganggap bahwa Allah memberikan godaan atau pencobaan. Sebabnya, kekeliruan tersebut menjadi fokus utama penulis untuk memberikan penjelasan yang sesuai dengan Firman Tuhan dengan meluruskan kekeliruan tersebut bahwa pribadi Allah adalah sempurna dengan tidak pernah memberikan godaan atau pencobaan selain daripada pribadi Allah yang hanya memberikan Anugerah secara cuma-cuma. Anugerah yang diberikan Allah secara cuma-cuma bukan hanya sebagai pemberian biasa, tetapi pemberian melalui anugerah yang diberikan dapat memberikan pengertian baru bagi umat Allah yaitu adanya respon manusia terhadap pemberian-pemberian yang diterimanya.

Pencobaan Karena Kehendak Allah Untuk Menjadikan Anak Sulung

Penyebutan anak sulung dalam konteks Yakobus merupakan suatu makna yang dapat menunjukkan segala sesuatu yang mulia yang dapat dikhususkan oleh Allah. Status mulia yang diberikan kepada manusia merupakan suatu gambaran serta bagaimana Allah begitu mengasihi umat-Nya. Status yang dimiliki oleh manusia juga dapat menunjukkan kepada suatu tugas dan kewajiban yang begitu penting. Melalui hal tersebut, setiap kekristenan harus menghadapi godaan ataupun ujian dengan hikmat dari Tuhan.⁵⁵ Pekerjaan Allah mengenai ciptaan yang dapat menjadikan manusia sebagai anak sulung juga berarti suatu keunikan dalam penciptaan manusia itu sendiri.⁵⁶ Keunikan yang dimiliki oleh pribadi manusia dapat menggambarkan pribadi Allah serta kemahakuasaan Allah yang mana pribadi-Nya adalah penuh kasih. Melalui kasih yang dimiliki-Nya, Dia menjadikan manusia menurut gambaran dan rupa-Nya (Kej.1:26), sehingga manusia dapat dikatakan sebagai ciptaan-ciptaan yang mulia serta jauh berbeda dengan ciptaan-ciptaan yang lainnya.

⁵⁵ Hasan Sutanto, *Surat Yakobus : Berita Perdamaian Yang Didengar* (Literatur SAAT, 2006), 196.

⁵⁶ Anthony A Hoekema, *Manusia : Ciptaan Menurut Gambar Allah* (Momentum, 2003), 17.

Implikasi Makna Pencobaan Berdasarkan Yakobus 1:12-18 Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini

Berdasarkan semua data-data yang ada serta analisis penafsiran yang dilakukan oleh penulis, dengan kesimpulan untuk menjawab pokok masalah kedua mengenai apa implikasi makna pencobaan berdasarkan Yakobus 1:12-18, yaitu: Implikasi teologis dan implikasi praktis yang akan dijelaskan secara berurutan.

Implikasi Teologis

Allah Menghendaki Umat-Nya Untuk Tetap Bersukacita Dalam Pencobaan

Penekanan Yakobus bagi kedua belas suku di Perantauan untuk tetap bersukacita dalam konteks ini merupakan suatu keberatan yang perlu dipertimbangkan khususnya bagi mereka yang mengalami tekanan-tekanan yang sangat berat pada masa itu. Salah satu alasan Yakobus mengingatkan kedua belas suku di Perantauan dalam suratnya ialah kepada orang-orang percaya untuk tetap berbahagia dalam menghadapi pencobaan karena melalui pencobaan tersebut maka akan terdapat suatu tindakan melalui ketekunan yang akan dilakukan.⁵⁷ Hal utama dari kehidupan kedua belas suku di Perantauan merupakan suatu rencana Allah bagi kehidupan mereka. Melalui itu, ada kehendak Allah yang dinyatakan serta adanya kesetiaan Allah dalam melindungi mereka dari berbagai godaan atau pencobaan. Suatu keberadaan yang sulit yang dialami oleh kedua belas suku di Perantauan, merupakan suatu keberadaan yang mengakibatkan perasaan sedih, tetapi Yakobus menekankan mereka untuk “bersukacita.”⁵⁸ Sukacita sebagai suatu tujuan dalam kehidupan mereka dalam menempatkan iman sebagai dasar dalam menghadapi keberadaan-keberadaan yang ada.

Pencobaan Tidak Berasal Dari Allah

Segala sesuatu yang berhubungan dengan keberdosaan seringkali disalah artikan oleh banyak orang, karena mereka menganggap bahwa keberdosaan seringkali diizinkan oleh Allah (1:13). Keberdosaan tersebut bisa ditemui oleh banyak kemungkinan, baik itu dari luar atau bisa dikatakan bahwa godaan dari dalam diri seseorang. Godaan bisa saja dari Iblis, yang mana bisa dari orang lain ataupun dari setiap peristiwa-peristiwa yang ada, tetapi mereka dicobai oleh karena atas seizin Allah seperti yang dialami oleh Ayub dan beberapa tokoh lainnya.⁵⁹ Ini dapat membuktikan dengan benar bahwa pencobaan yang seringkali dialami oleh setiap orang percaya karena adanya dorongan dari diri sendiri, karena ketika Allah dapat

⁵⁷ Gideon Hardiyanto, “Pentingnya Hikmat Dalam Menghadapi Keadaan Yang Serba Sulit: Refleksi Surat Yakobus,” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 3, <https://doi.org/10.38189/jtk.v1i2.218>.

⁵⁸ Hardiyanto, “Pentingnya Hikmat Dalam Menghadapi Keadaan Yang Serba Sulit,” 6.

⁵⁹ Hardiyanto, “Pentingnya Hikmat Dalam Menghadapi Keadaan Yang Serba Sulit,” 5.

mencobai umat-Nya berarti terdapat suatu ketidakkonsistenan Allah terhadap apa yang dikerjakan-Nya. Allah tidak mencobai serta Allah tidak peduli terhadap mereka dalam menghadapi pencobaan, tetapi Allah ingin melihat respon mereka dalam menghadapi pencobaan yang ada.⁶⁰ Ini dapat membuktikan bahwa Allah bukan saja menjadikan manusia menurut gambar dan rupa-Nya, tetapi Allah juga ingin mengajarkan mereka untuk tetap setia dan berpengetahuan pada-Nya. Berharap kepada Allah adalah suatu cara hidup orang yang telah mengenal akan Dia. Pengenalan akan Allah adalah tujuan dari setiap orang percaya.

Anugerah Allah Yang Sempurna Melalui Pencobaan

Pemberian yang sempurna hanya milik Allah. Karena pemberian yang paling berharga yang diberikan Allah merupakan hak yang diberikan untuk mereka sehingga menjadi bagian dari sebuah keluarga.⁶¹ Allah menghendaki orang yang dilahirkan didunia ini mendapat orang tua yang penuh kasih untuk memelihara menjadi suatu ciptaan Allah sehingga ada kesempurnaan yang dimiliki oleh seseorang, itulah yang dikehendaki oleh Allah. Orang percaya perlu mengetahui tanggung jawab serta hak bagi kehidupan mereka sebagai suatu anugerah yang dapat berhubungan dengan Allah.⁶² Anugerah menjadi suatu keutuhan yang menjadi dasar bagi setiap orang percaya. Karena keselamatan setiap orang diperoleh secara cuma-cuma. Sebabnya melalui anugerah yang diberikan Allah kepada manusia, tentunya adanya kesadaran untuk bertanggung jawab kepada apa yang diberikan untuk menjadi saksi bagi mereka yang belum terselamatkan.

Implikasi Praktis

Kehidupan Yang Bertahan Dalam Pencobaan

Bertahan adalah sesuatu hal yang menjadi dasar utama bagi kehidupan kekristenan yang menghadapi suatu pencobaan. Dalam suatu pencobaan, terdapat kuasa dari pencobaan itu sendiri untuk melemahkan iman setiap orang percaya. Sebabnya, dalam menghadapi suatu godaan ataupun masalah, tentunya ada suatu hal utama dari kehidupan kekristenan ialah terus berjaga-jaga dan berdoa.⁶³ Berjaga-jaga dan berdoa menjadi ciri utama dari kehidupan kekristenan yang telah mengenal Allah. Ciri utama tersebut yang menjadi penguatan serta menjadi kebiasaan bagi kehidupan kedua belas suku di Perantauan sehingga Yakobus dengan nasihatnya dapat menekankan kepada mereka untuk terus bertahan dalam menghadapi pencobaan dengan tekun dalam doa serta berjaga-jaga untuk tidak tergoda dengan godaan-godaan yang ada ataupun jatuh dalam dosa.

⁶⁰ Littleton, *Siap Tempur Memenangkan Peperangan Melawan Pencobaan*, 91.

⁶¹ Loren Cunningham, Rogers Janice, *Menang Dengan Cara Allah* (Yayasan ANDI Yogyakarta, 1996), 15.

⁶² Cunningham, Rogers, *Menang Dengan Cara Allah*, 17.

⁶³ John Owen, *Pencobaan Suatu Pengajaran Alkitabiah Praktis* (Momentum, 2002), 27.

Menjadi pribadi yang bertahan dalam menghadapi pencobaan dapat dijelaskan juga dalam bukunya Ben Elliott bahwa kehidupan kekristenan yang ingin bertahan dalam pencobaan dapat didasarkan pada iman yang teguh untuk memperoleh keselamatan yang dijanjikan Allah bagi umat-Nya, karena keselamatan telah direncanakan oleh Allah untuk setiap manusia. Alasan utama Allah menyelamatkan setiap manusia adalah karena Ia mengasihi setiap manusia, dan melalui proses keselamatan yang diberikan Allah bagi umat-Nya dapat mencerminkan kasih-Nya yang begitu sempurna bagi setiap manusia yang berdosa.⁶⁴ Itulah sebabnya, Yakobus menekankan kepada kedua belas suku di Perantauan bahwa ketika mereka telah hidup dalam kekacauan dalam hal ini pencobaan, maka seharusnya mereka memiliki ketekunan sebagai cara bagi mereka untuk bertahan dalam pencobaan serta bersandar penuh kepada Allah yang mereka iman dan Allah yang menyelamatkan mereka.

Kesadaran Dalam Menanggung Beban Bersama

Dalam menghadapi godaan tentunya bertahan dalam hal berjaga-jaga, berdoa, dan menaruh harapan kepada Tuhan dapat menjadi dasar bagi kehidupan kedua belas suku di Perantauan termasuk bagi kehidupan kekristenan saat ini. Tetapi jauh lebih baik ketika adanya suatu pencobaan maka kesadaran dalam menanggung beban menjadi suatu cara untuk bisa bertumbuh serta melewati pencobaan tersebut. Melalui itu, penulis mengambil cara untuk dapat melewati pencobaan dengan dasar menanggung beban secara bersama-sama dengan ayat yang mendukung kalimat tersebut yaitu dalam Galatia 6:2. Dan dengan menanggung beban secara bersama-sama, maka kehidupan mereka dapat bertumbuh satu sama lain dan ketekunan ada pada mereka. Sama halnya dengan kehidupan jemaat mula-mula ialah kehidupan mereka bertumbuh karena adanya kesadaran sehingga terciptanya ketekunan serta persekutuan sehingga mereka dapat tumbuh bersama-sama didalam pengenalan akan Tuhan melalui kepercayaan mereka kepada Tuhan (Kis. 2:41-47). Kehidupan yang bertumbuh dapat didasarkan pada kesadaran masing-masing orang untuk menanggung beban secara bersama-sama. Rasul Paulus menjelaskan kepada kehidupan kekristenan di Galatia untuk hidup saling menolong dan menanggung beban secara bersama-sama. Rasul Paulus dengan pengajarannya yang jelas dapat melatih kesabaran serta belas kasihan sehingga tercipta diantara mereka dengan adanya pencobaan yang mungkin dapat melemahkan iman mereka.⁶⁵ Kehidupan setiap orang yang bertumbuh didasarkan pada seberapa mempunyai mereka dalam menanggung beban dalam bentuk godaan maupun pencobaan.

⁶⁴ Ben Elliott, *Tetap Teguh* (Kalam Hidup, 2015), 58.

⁶⁵ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry : Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon* (Momentum, 2015), 106.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pencobaan melalui kajian menggunakan sumber-sumber yang sudah seharusnya, maka akhirnya penulis mendapat kesimpulan. Kesimpulan yang pertama sesuai dengan pokok masalah pertama yakni apa makna dari pencobaan. Makna dari pencobaan merupakan suatu hal yang dapat menunjukkan kepada ketahanan seseorang dalam menghadapi pencobaan untuk mendapatkan suatu penghargaan atau yang lebih dikenal bagi setiap mereka yang mengikuti perlombaan adalah suatu kerja keras untuk meraih kesuksesan demi mendapatkan penghargaan tersebut. Sebabnya, Yakobus memberikan penekanan bagi setiap orang percaya untuk terus bekerja keras demi mendapatkan penghargaan melalui iman yang bertahan dalam pencobaan.

Yakobus juga menekankan bahwa pencobaan terjadi juga karena keinginan dari diri sendiri yang menciptakan keberdosaan timbul dari kehidupan seseorang. Sehingga melalui keberdosaan dari setiap orang, maka terdapat anugerah yang diberikan Allah bagi setiap manusia yang berdosa. Anugerah yang diberikan oleh Allah adalah suatu pemberian yang sempurna, dan melalui pemberian tersebut maka setiap manusia tidak bisa memberikan seperti apa yang diberikan oleh Allah. Dengan melihat anugerah Allah yang sempurna maka dengan kehendak Allah, Ia menjadikan setiap manusia sebagai anak sulung dari setiap ciptaan yang lainnya. Hal ini juga dapat menunjukkan kepada belas kasihan Allah kepada manusia yang berdosa, sehingga setiap manusia mengerti dengan benar tentang apa maksud Allah menjadikan setiap manusia.

Kesimpulan yang kedua, sesuai dengan pokok masalah kedua yakni apa implikasi terhadap kehidupan kekristenan. Melalui hasil penelitian maka penulis menemukan adanya implikasi teologis dan implikasi praktis mengenai pencobaan. Adapun implikasi teologis yang pertama ialah, Allah menghendaki umat-Nya untuk tetap besukacita, karena sukacita adalah hal utama bagi mereka yang menghadapi pencobaan. Bersukacita dalam pencobaan adalah bukti bahwa seseorang telah hidup dalam menaruh harapannya kepada Tuhan sebagai juruselamat serta seseorang menyakini bahwa keselamatan hanya diberikan oleh Allah melalui Anak-Nya yang dapat menyelamatkan setiap manusia yang berdosa. Yang kedua, Allah tidak mencobai umat-Nya, karena kesempurnaan telah dimiliki oleh Allah sehingga Allah tidak pernah mencobai setiap umat-Nya. Tetapi perlu diketahui bagi setiap manusia adalah, Allah hanya memberikan ujian kepada setiap manusia untuk melihat kekuatan dalam menghadapi setiap masalah tersebut. Yang ketiga, Anugerah Allah yang sempurna artinya kesempurnaan yang diberikan oleh Allah adalah suatu kesempurnaan yang ada pada diri-Nya sendiri.

Dan implikasi praktisnya yang pertama adalah, kehidupan yang bertahan dalam pencobaan, yang perlu diketahui bagi setiap orang percaya bahwa penekanan Yakobus mengenai suatu pencobaan adalah suatu hal yang sangat berat dihadapi. Tetapi perlu diketahui bersama ialah, iman seseorang yang bertumbuh melalui pencobaan adalah iman

yang bertahan dengan menaruh harapannya kepada Allah. Kedua, kesadaran dalam menanggung beban bersama. Hal ini sangat penting khususnya bagi kehidupan orang percaya dalam suatu persekutuan. Karena kehidupan yang bertumbuh didasari pada kesadaran setiap orang sehingga adanya kerjasama serta adanya kepedulian sehingga masalah dapat dihadapi secara bersama-sama.

Kepustakaan

- Banamtuan, Zega, Aben Tuke, Abad Jaya. *Makna Pencobaan Menurut Yakobus Dan Implikasi Bagi Pelayan Tuhan Masa Kini*. 2 (2023).
- Cunningham, Rogers, Loren, Janice. *Menang Dengan Cara Allah*. Yayasan ANDI Yogyakarta, 1996.
- Elliott, Ben. *Tetap Teguh*. Kalam Hidup, 2015.
- Gulo, Hiskia. "KONSEP PENCobaAN MENURUT YAKOBUS 1:12-15." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 165–79. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i2.22>.
- Hardiyanto, Gideon. "Pentingnya Hikmat Dalam Menghadapi Keadaan Yang Serba Sulit: Refleksi Surat Yakobus." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 136–52. <https://doi.org/10.38189/jtk.v1i2.218>.
- Henry, Matthew. *Kitab Kejadian*. Momentum, 2014.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry : Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Momentum, 2015.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia : Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Momentum, 2003.
- Littleton, Mark. R. *Siap Tempur Memenangkan Peperangan Melawan Pencobaan*. Yayasan Kalam Hidup, 1998.
- Maiaweng, Peniel. *Teologi Kitab Ayub*. Makassar, 2019.
- Monding, Yushiko Deasy. "KAJIAN HISTORIS-KRITIS TENTANG PENCobaAN DALAM YAKOBUS 1:12-18 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI JEMAAT GMIM SYALOOM TOMPASOBARU DUA." *Tumou Tou*, July 31, 2019, 157–70. <https://doi.org/10.51667/tt.v6i2.151>.
- Owen, John. *Pencobaan Suatu Pengajaran Alkitabiah Praktis*. Momentum, 2002.
- Salindeho, GA. "Pencobaan & 4 Kebajikan Jiwa Yang Dialami Oleh Hamba Tuhan." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan ...* 3, no. 2 (2020). <https://www.sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/85>.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, 2021.
- Simanjuntak, A. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1976.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK): Jilid II*. 2010.
- Sutanto, Hasan. *Surat Yakobus : Berita Pendamaian Yang Patut Didengar*. Literatur Saat, 2006.

- Sutanto, Hasan. *Surat Yakobus : Berita Perdamaian Yang Didengar*. Literatur SAAT, 2006.
- Sutanto, Hasan. *Tafsiran Surat Yakobus : Pembawa Pendamaian*. Literatur SAAT, 2022.
- Tumangger, Despriana Rismawati, Bernhardt Siburian, and Nurelmi Limbong. *Bertahan Dalam Pencobaan Menurut Yakobus 1:12-15 Dan Refleksi Teologisnya Terhadap Jemaat GKPPD Sangga Beru*. 2, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.327>.
- Widayanti, P. "Penderitaan Manusia Dalam Pandangan Surat Yakobus." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan ...* 1, no. 1 (2021). <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/124>.
- Yuber, A, E Maupak, and Y Hermin. "Makna Teologis Pencobaan Menurut Yakobus 1: 12-15 Dan Implikasinya Bagi Pelayan Tuhan Masa Kini." *Nautical: Jurnal Ilmiah ...* 1, no. 2 (2023). <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/576>.